

belajar. Sumber belajar yang digunakan disini berupa buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta alat peraga yang ada dikelas seperti proyektor dan power point yang sudah disiapkan oleh guru serta kegunaanya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X OTKP 3 di SMK PGRI 2 Kediri adalah sebuah penerapan metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dengan cara guru membagi siswanya menjadi beberapa kelompok, kemudian guru juga membentuk kelompok ahli untuk memecahkan sebuah materi, setelah memecahkan sebuah materi oleh kelompok ahli, siswa tersebut kembali kepada kelompok kecilnya dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya dengan jelas kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Dan yang terakhir guru memberi tambahan dan evaluasi. Ketika penerapan guru juga mengalami hambatan-hambatan diantaranya siswa sudah mulai lelah dengan pelajaran yang dimulai dari pagi hari sampai siang hari, hambatan lain juga dihadapi guru ketika siswa yang kurang bisa aktif hanya mengandalkan kelompoknya yang aktif. Disamping itu guru juga menggunakan perangkat pendukung seperti power point, yang digunakan siswa untuk presentasi.
2. Metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X OTKP 3 di SMK PGRI 2 Kediri memiliki pengaruh, diantaranya siswa lebih aktif dan tidak hanya mendengarkan materi dan mengabaikannya. Meskipun tidak

semua siswa yang aktif, akan tetapi guru disini berusaha membuat siswanya yang belum aktif dengan cara diberi pertanyaan dan presentasi. Selain untuk membuat siswa aktif metode ini mengajarkan siswa untuk bersosial, yaitu memiliki kerjasama dan tanggung jawab yang baik terhadap kelompoknya.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Seharusnya ketika guru menerapkan metode ini siswa terlebih dahulu ditenangkan, dan ketika siswa sudah tenang dan dalam kondisi tertib kemudian guru membentuk kelompok sesuai langkah-langkah metode jigsaw. dan ketika siswa berdiskusi mengenai materinya guru tidak meninggalkan siswanya keluar kelas, guru juga harus mendampingi dan mengambil nilai siswa dengan nilai kognitif, afektif dan psikomotoriknya.
2. Untuk peningkatan prestasi metode belajar jigsaw ini seharusnya guru lebih cenderung mendampingi siswa ketika proses belajarnya, karena untuk siswa yang kurang aktif, ketika guru tidak mendampingi maka siswa tersebut juga akan berhenti bekerja. Maka dari itu guru harus memperhatikan kerja siswa, agar prestasi siswa bisa meningkat dan lebih bermanfaat.